

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Identitas MIN 5 Banjarmasin

Nama Sekolah	:	MIN 5 Banjarmasin
NSS/NSM	:	111163710002
NPSN	:	60723161
Alamat Sekolah	:	Jl. Rantauan Timur II RT.03 N0.22
Kelurahan	:	Pekauman
Kecamatan	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Kode Pos	:	70243
Akreditasi Sekolah	:	Akreditasi B

##### 2. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Al Ihsan, yang berdiri pada tahun 1970, pada tahun 1997 melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997. MIS Al Ihsan, berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekauman. Kemudian sejak tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin melalui SK Menteri Agama RI No.671 Tahun 2016. Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh bapak H.

Muhtar Simin, sejak tahun 2016 dipimpin oleh H. Abdul Basith, S. Ag. Kemudian pada tahun 2022 sampai sekarang di pimpin oleh bapak M. Jurmansyah, S.Pd.I.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Kota Banjarmasin

#### a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “Mewujudkan siswa yang Islami, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

#### b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga, sekolah dan perpustakaan.

#### c. Tujuan

Selain visi dan misi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai tujuan, adapun yang menjadi tujuan lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “ Meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 5 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 19 orang yang terdiri dari 14 orang guru dan 4 tenaga administrasi.

Adapun untuk mengetahui lebih keadaan guru dan tenaga administrasi MIN 5 Banjarmasin, dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 5 Kota Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Pengajar
1	M. Jurmansyah, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Suriansyah, S.Pd.I	S1	Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI kelas VA, VB, VIA, VIB.
3	H. Khairuddin, S,Ag, S.Pd.I	S1	Guru kelas VB
4	M. Subhan, S.Pd	S1	Guru kelas VA
5	Hj. RisnawatiZakiah, S. Ag	S1	Fiqih, AIAI, Al-Quran Hadist, SKI kelas II, III, IV
6	Wardiati, S.Ag	S1	Guru kelas III
7	Yusuf, S.Pd.I	S1	Matematika Kelas VA, VB, VIA, VIB.
8	Siti Rahmah, S. Ag	S1	Guru kelas II
9	Norila, S.Pd.I	S1	SBdP Kelas III, IV, V, VI
10	Sri Raya Isnani, S.Pd.I	S1	Guru kelas IV
11	Nurul Hidayah, S.Pd	S1	PJOK

No	Nama	Pendidikan	Pengajar
13	RabiatulAdawiyah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
14	Muhammad Taufik Akbar, S.H	S1	Guru kelas VIA
15	Ahliyatul Walidah, S.H.I	S1	Guru kelas VIB
16	HJ. Aminah, S. Pd	S1	Guru kelas I
17	Henny Susanti, S. Pd	SMU	TU
18	Taufik Rahman	SMP	TU
19	Hj. Fitriani	MAN	TU

#### 5. Keadaan Siswa Di MIN 5 Kota Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin berjumlah 203 orang siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 95 orang siswa dan siswa perempuan terdiri dari 108 orang siswa.

Adapun untuk mengetahui lebih keadaan siswa MIN 5 Banjarmasin, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	11	20	31
2	II	16	17	33
3	III	19	15	34
4	IV	15	15	30
5	Va	9	9	18
6	Vb	8	9	17

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
7	Via	8	12	20
8	Vib	9	11	20
Jumlah	95	108	203	

#### 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MIN 5 Kota Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 5 Kota Banjarmasin untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Adapun untuk mengetahui lebih keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Banjarmasin, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 5 Kota Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	BAIK	RUSAK
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Kelas	8	8	-
4	Ruang TU	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-
7	Ruang WC Guru	1	1	-
8	Ruang WC Siswa	1	1	-
9	Gudang	1	1	-

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penelitian Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Terdapat dua kelas yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, yakni kelas Va sebagai kelas kontrol dan kelas Vb sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol siswa akan belajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sementara pada kelas kelas eksperimen, siswa akan belajar menggunakan metode *role playing*.

Pada penelitian ini mata pelajaran yang akan di gunakan yaitu tematik pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran PKn terkait dengan materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup. Selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai pendidik (pengajar), Jadwal pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Adapun untuk mengetahui lebih jelas Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Penelitian

Per Ke-	Hari / Tanggal	Kelas	Metode	Pokok Pembahasan
1	Senin, 19 Juni 2023	Va	Ceramah dan tanya jawab	Pelaksanaan <i>Pretest</i> , Materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup, <i>post test</i> .

<b>Per Ke-</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Kelas</b>	<b>Metode</b>	<b>Pokok Pembahasan</b>
2	Selasa, 20 Juni 2023	Vb	<i>Role playing</i>	Pelaksanaan <i>Pretest</i> , Materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup, <i>post test</i> .

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian diantaranya yaitu RPP, menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *Role Playing* (RPP dapat dilihat pada lampiran) dan evaluasi pada akhir pembelajaran yang berupa soal (Soal dapat dilihat pada lampiran).

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Jam pelajaran setiap pertemuan dialokasikan 90 menit pelajaran (2 x 45 menit). Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup. Berikut pemaparan mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Kelas Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 pukul 10.00 sampai dengan 11.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu materi jenis-jenis

iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup. Pada pembelajaran di kelas kontrol guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, perkenalan, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran, dan memberikan soal *pretest*.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup. Guru menampilkan materi, menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, bagi yang bisa menjawab boleh untuk mengangkat tangan lalu menjawab. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan



dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan. Kemudian guru membagikan soal *posttest*.

b. Kelas Eksperimen

Pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup. Pada pembelajaran dikelas eksperimen guru menggunakan metode *role playing*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, perkenalan, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran, dan memberikan soal *pretest*.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup. Kemudian guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* di kelas. Kemudian guru meminta empat orang siswa untuk diberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain peran, dua orang siswa dipersilahkan untuk mempromosikan produk dengan memperagakannya seperti bintang iklan di TV. Sedangkan dua orang siswa lagi dipersilahkan untuk memerankan sebagai responden atau konsumen. Selanjutnya siswa-siswa yang lain menyimak dan menyimpulkan. Setelah itu beberapa siswa

maju kedepan untuk memberi kesimpulan dari peran yang di perankan oleh temannya. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dan materi kerukunan hidup.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan. Langkah terakhir, guru membagikan soal *posttest* kepada siswa.

## 2. Penyajian Data

### a. Kemampuan awal (*pretest*) siswa

Data hasil kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun untuk mengetahui lebih jelas distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes awal (*pretest*), dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Awal (*Pretest*)

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tes Awal</b>	18 orang	17 orang	
<b>Jumlah</b>	18 orang	17 orang	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes awal di kelas kontrol di ikuti oleh 18 orang dan eksperimen diikuti oleh 17 orang. Adapun hasil kemampuan awal siswa kelas eksperimen terdapat pada lampiran.

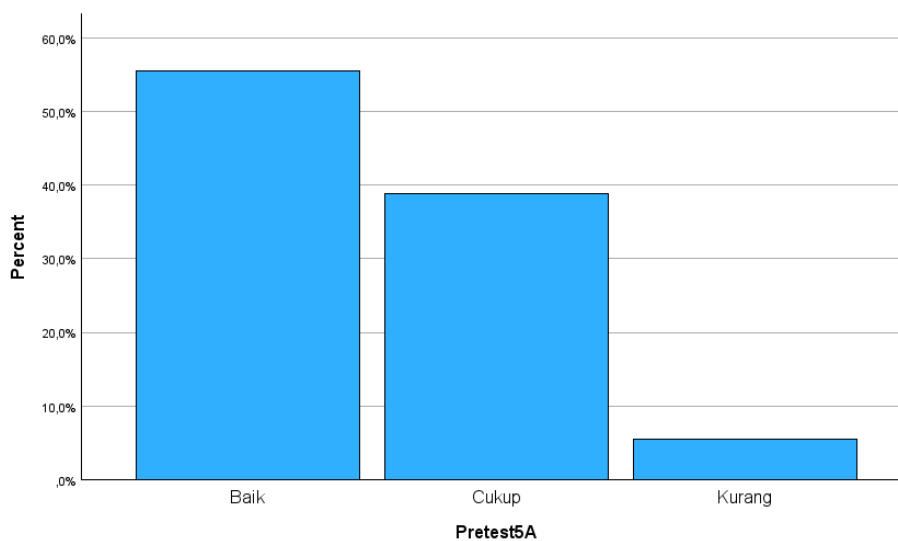
1) Hasil *pretest* siswa kelas kontrol

Hasil *pretest* siswa di Kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran dan disajikan dalam tabel berikut. Adapun untuk mengetahui lebih jelas presentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Presentase Kualifikasi Nilai Pretest Siswa di Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0%
2	61-80	Baik	10	55,6%
3	41-60	Cukup	7	38,9%
4	21-40	Kurang	1	5,6%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 7 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 1 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas kontrol sebagaimana Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Rentang Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest 5A*

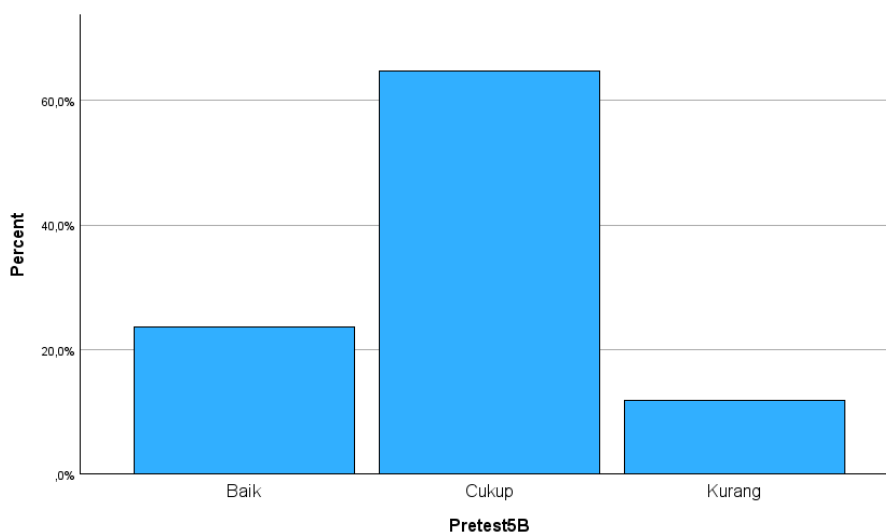
## 2) Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen

Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran dan disajikan dalam tabel. Adapun untuk mengetahui lebih jelas presentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0%
2	61-80	Baik	4	23,5%
3	41-60	Cukup	11	64,7%
4	21-40	Kurang	2	11,8%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 11 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 2 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Rentang Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* 5B

b. Hasil akhir (*posttest*) siswa

Data hasil kemampuan akhir (*posttest*) yang dijadikan sebagai kemampuan akhir siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun untuk mengetahui lebih jelas distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir (*posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tes Awal</b>	18 orang	17 orang	
<b>Jumlah</b>	18 orang	17 orang	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes awal di kelas eksperimen diikuti oleh 17 orang dan kontrol diikuti oleh 18 orang. Adapun hasil kemampuan awal siswa kelas eksperimen terdapat pada lampiran.

1) Hasil *posttest* di kelas kontrol

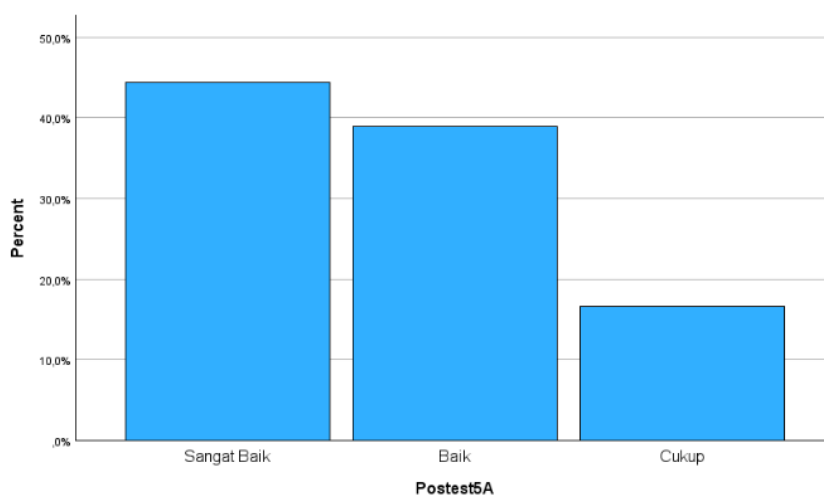
Hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen bisa dilihat dan disajikan dalam tabel. Adapun untuk mengetahui lebih jelas presentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

<b>No</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	81-100	Sangat Baik	8	44,4%
2	61-80	Baik	7	38,9%
3	41-60	Cukup	3	16,7%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi "Sangat Baik",

7 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, dan 3 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas kontrol sebagaimana Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram Rentang Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest 5A*

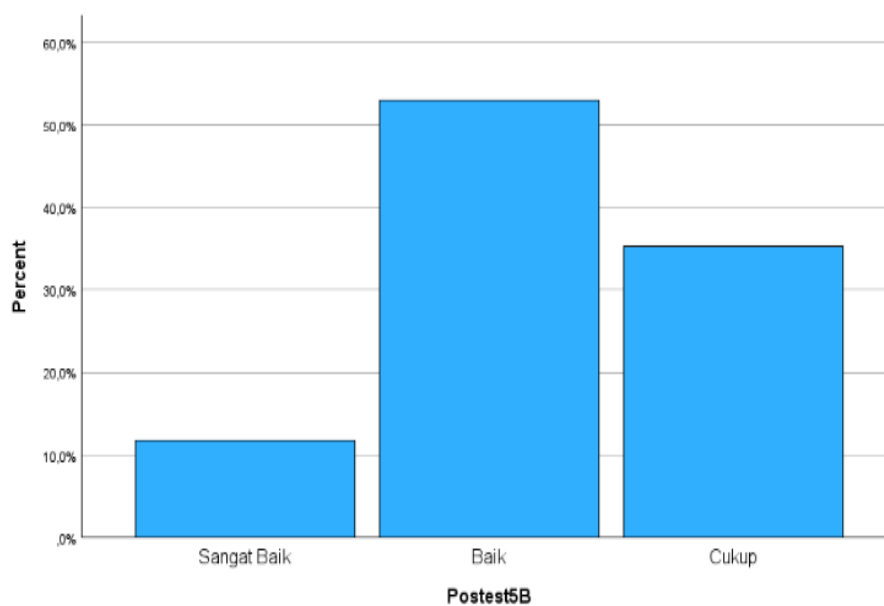
## 2) Hasil *posttest* di kelas eksperimen

Hasil *Posttest* siswa di Kelas Eksperimen bisa dilihat dan disajikan dalam tabel berikut. Adapun untuk mengetahui lebih jelas presentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
1	81-100	Sangat Baik	2	11,8%
2	61-80	Baik	9	52,9%
3	41-60	Cukup	6	35,3%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 2 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik” , 9 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, dan 6 orang yang termasuk kualifikasi ”Cukup”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram Rentang Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* 5B

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis *Pretest* Siswa

##### a. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data untuk *pretest* siswa baik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa.



b. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rata-Rata, Standari Deviasi, Dan Varians Hasil Pretest Siswa

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>
<b>Rata-Rata</b>	65,5556	58,8235
<b>Standar Deviasi</b>	13,38226	12,68974
<b>Varians</b>	179,085	161,029

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 65,5556 sedangkan Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 58,8235 , jika dilihat dari selisihnya bernilai 6,7321.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Uji Normalisasi Pretesti Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Shapiro-Wilk</b>			<b>Kesimpulan</b>
	<b>Statistic</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>	
Kontrol	0,865	18	0,018	Tidak Normal
Eksperimen	0,891	17	0,048	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada *tabel Tests of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data kelas kontrol adalah  $0,18 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal, sedangkan Sig. data nilai kelas eksperimen adalah  $0,048 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal.

#### d. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Adapun untuk mengetahui lebih jelas uji homogenitas *pretest* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	0,409	Homogen
Eksperimen		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat nilai Sig data adalah  $0,409 > 0,05$  sehingga data dapat disimpulkan homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

#### e. Uji Mann Whitney U Test

Setelah diketahui kedua data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan

*pretest* siswa untuk kedua kelas kontrol dan eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun untuk mengetahui lebih jelas uji *u pretest* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Uji U *Pretest* Siswa

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>
Kontrol	18	0,145
Eksperimen	17	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,145 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 2. Analisis *Posttest* Siswa

### a. Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

Data untuk *posttest* siswa baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen diperoleh dari tes akhir yang dilakukan sesudah pembelajaran. Berikut ini deskripsi kemampuan akhir (*posttest*) siswa.

### b. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa disajikan dalam Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil Posttest Siswa

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>
Rata-Rata	81,1111	73,5294
Standar Deviasi	16,76442	14,11612
Varians	281,046	199,265

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 81,1111 sedangkan kelas kontrol juga memiliki nilai rata-rata 73,5294.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uj Normalitas Posttest Siswa

<b>Kelas</b>	<b><i>shapiro-wilk</i></b>		<b>Kesimpulan</b>
	<b>N</b>	<b>Sig.</b>	
Kontrol	18	0,037	Tidak Berdistribusi Normal
Eksperimen	17	0,051	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada *tabel Tests of Normality* di kolom *shapiro-wilk*. Jadi Sig. data kelas kontrol adalah  $0,037 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan Sig. data nilai kelas

eksperimen adalah  $0,051 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

d. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Posttest Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Kontrol	18	0,518	Homogen
Eksperimen	17		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat nilai Sig data adalah  $0,518 > 0,05$  sehingga data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

e. Uji Mann-Whitney U Test

Setelah diketahui terdapat data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan *posttest* siswa untuk kedua kelas kontrol dan eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Uji U *Posttest* Siswa

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>
Kontrol	17	0,141
Eksperimen	18	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,141 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan *posttest* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

### 3. Data *N-Gain Score*

Tahapan terakhir untuk mengetahui keefektifan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah mencari nilai *N-Gain*. Hasil *N-Gain* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

<b>Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score</b>				
No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)			N-Gain Score (%)
1.	60,00		1.	50,00
2.	50,00		2.	40,00
3.	50,00		3.	0,00
4.	40,00		4.	50,00
5.	50,00		5.	50,00
6.	-100,00		6.	100,00
7.	-66,67		7.	100,00
8.	33,33		8.	50,00
9.	0,00		9.	100,00
10.	33,33		10.	0,00
11.	50,00		11.	40,00
12.	60,00		12.	0,00
13.	100,00		13.	66,67
14.	40,00		14.	100,00
15.	0,00		15.	66,67
16.	100,00		16.	100,00
17.	60,00		17.	0,00
Rata-Rata	32,9412		18.	0,00
Minimal	-100,00		Rata-Rata	50,7407
Maksimal	100,00		Minimal	0,00
			Maksimal	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain Score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (menggunakan metode ceramah dan tanya jawab) adalah sebesar 50,7407 atau 50,7% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0,00 dan maksimal 100,00. Sementara, rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (menggunakan metode *role playing*) adalah sebesar 32,9412 atau 32,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal -100,00 dan maksimal 100,00.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V MIN Banjarmasin. Sementara metode ceramah dan tanya jawab kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V MIN Banjarmasin.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data *pretest* siswa untuk kelas kontrol yang belum diberikan perlakuan metode ceramah dan tanya jawab didapatkan skor yaitu rata-rata sebesar 65,5556. Sedangkan pada kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan metode *role playing*, didapatkan skor hasil belajar siswa yaitu rata-rata sebesar 58,8235.

Hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai sig. 0,18 < 0,05 sehingga hasil belajar kelas kontrol juga berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai sig. 0,048 < 0,05. Sehingga data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan



uji homogenitas kedua kelas kontrol dan eksperimen diketahui bahwa pada sig.  $0,409 > 0,05$  sehingga hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji Mann-Whitney U Test. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji-U didapatkan nilai sig.  $0,145 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V di MIN 5 Banjarmasin yang signifikan sebelum menggunakan metode *role playing* dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data *posttest* siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode *role playing* dan menggunakan metode tanya jawab didapatkan skor hasil akhir belajar siswa yaitu rata-rata sebesar 81,1111 dari skor maksimal 100. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil belajar menggunakan metode *role playing* dan tanya jawab didapat nilai rata-rata 73,5294 dari skor maksimal 100.

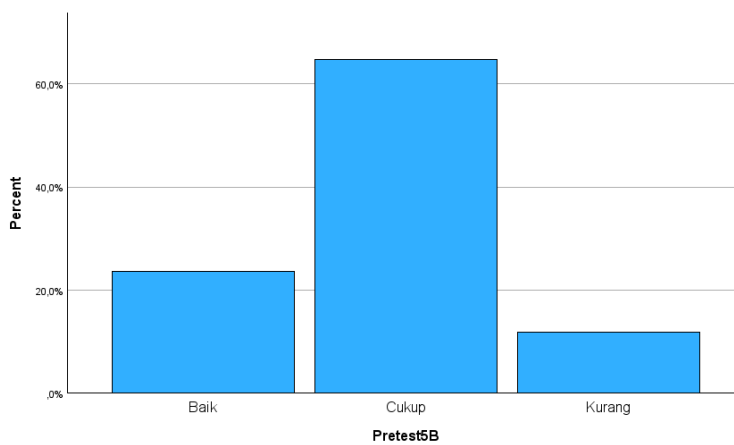
Berdasarkan kualifikasi metode *role playing* dan metode ceramah dan tanya jawab pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan metode *role playing* menunjukkan hasil belajar yang berbeda dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir (*posttest*). Pada hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan

bahwa  $0,037 < 0,05$ , sehingga hasil belajar siswa kelas kontrol juga tidak berdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $0,051 < 0,05$ , sehingga hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal.

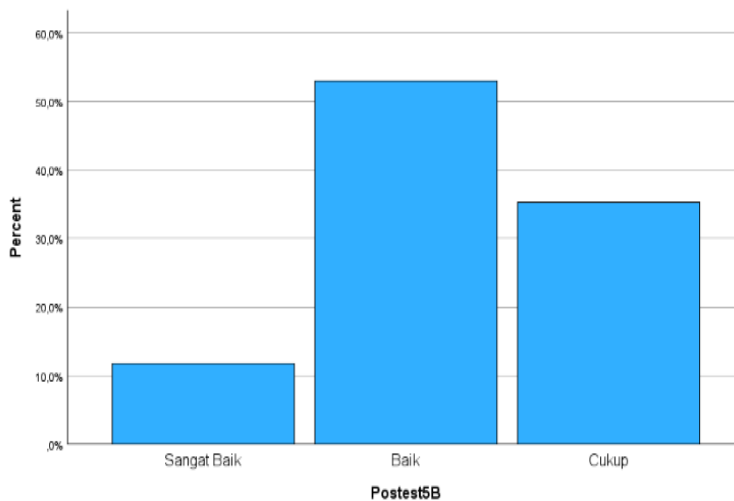
Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa  $0,518 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hasil *posttest* kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Kemudian apabila diperoleh data yang tidak berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji-U. Berdasarkan perhitungan didapat nilai sig.  $0,141 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran Pkn siswa pada kedua kelas tersebut sama. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* siswa kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dengan kelas eksperimen menggunakan metode role playing.

Kemudian, berdasarkan uji N-Gain Score didapatkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (menggunakan metode ceramah dan tanya jawab) adalah sebesar 50,7407 atau 50,7% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0,00 dan maksimal 100,00. Sementara kelas eksperimen (menggunakan metode *role playing*) adalah sebesar 32,9412 atau 32,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal -100,00 dan maksimal 100,00.

Ketidakefektifan metode *role playing* ini disebabkan karena kurangnya pengimplementasian metode selama penelitian. Dikarenakan murid belum terbiasa menggunakan metode *role playing* ini. Akan tetapi, jika dilihat dari diagram *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen terdapat kenaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya, minimnya waktu pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 dan Gambar 4.6.



Gambar 4.5. Pretest Kelas Eksperimen



Gambar 4.6. Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pada *pretest* kelas eksperimen terdapat kualifikasi “cukup” menduduki presentase tertinggi 64,7%, kualifikasi “baik” menduduki 23,5%, dan pada kualifikasi “kurang” menduduki presentase 11,8%. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwasannya pada kualifikasi “baik” menduduki presentase 52,9, kualifikasi “sangat baik” menduduki 11,8%, dan pada kualifikasi “cukup” menduduki presentase 35,3%.

Kemudian dapat disimpulkan lagi walaupun metode *role playing* ini tidak efektif pada kelas V MIN 5 Banjarmasin, akan tetapi metode ini mampu memberikan kenaikan angka presentase dari saat *pretest* mendapatkan presentase baik kemudian pada saat nilai *posttest* mendapat kenaikan presentase sangat baik.